

Pengaruh Risiko Sistematis dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Niqo Anshari^{1*}, Sri Wahyuni Jamal²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: niqoanshari1@gmail.com

Diterima: 09/05/19

Revisi: 13/06/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan Studi: Untuk mengetahui pengaruh variabel risiko sistematis dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama lima tahun, dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan cara memilih subjek yang memenuhi beberapa kriteria. Populasi yang ada pada objek adalah mengambil 6 sampel dari 10 perusahaan yang terdaftar. Teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi) serta pengujian hipotesis dengan uji F (uji simultan), uji t (uji parsial), koefisien determinasi berganda dan analisis korelasi.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh risiko sistematis dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Risiko sistematis dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama mampu menjelaskan naik turunnya harga saham. *Return On Equity* (ROE) lebih dominan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi terbanyak terhadap harga saham.

Manfaat: Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan investasi dan memperhitungkan keuntungan yang didapatnya di masa yang akan datang.

Abstract

Purpose of study: To determine the effect of systematic risk variables and Return On Equity (ROE) partially and simultaneously on stock prices in Pharmaceutical Companies. The period used in this study was for five years, from 2013 to 2017.

Methodology: This research is quantitative research. The data collection technique is to use purposive sampling, which is done by selecting subjects that meet several criteria. The population in the object is taking 6 samples from 10 listed companies. This research technique uses multiple regression analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test) and hypothesis testing with F test (simultaneous test), t test (partial test), multiple determination coefficient and correlation analysis.

Results: This study shows that systematic risk and Return On Equity (ROE) simultaneously have a significant effect on stock prices. Systematic risk and Return On Equity (ROE) together can explain the ups and downs of stock prices. Return On Equity (ROE) is more dominantly significant effect on stock prices with the most contribution to stock prices

Applications: This research is expected to be able to help investors in determining investments and taking into account the benefits they will receive in the future

Kata kunci: Risiko Sistematis, Earning Per Share (EPS), Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Seorang investor perlu berhati-hati dalam berinvestasi walaupun ia telah memiliki data yang akurat mengenai investasi tersebut. Dikarenakan setiap investasi selalu memiliki harapan atas imbalan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat lainnya membuat seorang investor selalu berharap mendapat imbalan atau keuntungan dari hasil investasinya tersebut. Investasi salah satu bentuk penanaman modal baik secara langsung maupun tidak, jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam memilih investasi tertentu yang mengandung risiko besar, para investor tentu ingin harga saham semakin meningkat agar mendapat *capital gain* dan *dividen* yang semakin besar. Dalam berinvestasi saham di pasar modal, khususnya pada perusahaan di sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki fungsi penting dalam reformasi di bidang kesehatan.

Terdapat risiko saham yang perlu diperhatikan oleh investor yaitu risiko yang dapat dihapuskan dengan diversifikasi (risiko tidak sistematis) dan risiko yang tidak dapat dihapuskan dengan diversifikasi (risiko sistematis). Tingkat penerimaan yang tinggi memiliki risiko saham yang besar, demikian pula sebaliknya, semakin kecil tingkat penerimaan maka semakin kecil pula risiko suatu saham. Risiko sistematis sebagai variabel penentu tingkat perolehan saham yang diharapkan, karena dari risiko saham yang besar akan menghasilkan tingkat penerimaan yang tinggi, sehingga juga akan mempengaruhi harga saham tersebut. ROE salah satu variabel lain yang juga bisa mempengaruhi harga suatu saham.

1.1. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga, seperti saham, obligasi, warrant, right, dengan menggunakan jasa perantara, komisioner, dan underwriter. Dalam perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peran yang cukup besar dalam membangun ekonomi negara tersebut.

1.2. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010), "Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Nilai dari suatu perusahaan bisa diperhatikan dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham bisa naik turun mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Naik turunnya harga saham menggambarkan seberapa besar minat para investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karena itu setiap waktu bisa mengalami perubahan seiring dengan keinginan para investor untuk menanamkan modalnya pada saham.

1.3. Risiko Sistematis

Risiko sistematis juga disebut dengan risiko pasar ialah risiko yang timbul mengikuti kondisi makro ekonomi yang terjadi di luar perusahaan dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. "*Beta is a measure of the level of risk of the right stock and to measure the sensitivity of shares at the level of profit against market fluctuation*" dimana beta merupakan ukuran relative tingkat risiko saham yang tepat dan untuk mengukur kepekaan saham pada tingkat keuntungan terhadap pergerakan pasar. Menurut Irham Fahmi (2014), risiko sistematis adalah risiko yang tidak bisa didiversifikasikan atau risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh.

H1 : Risiko sistematis dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap harga saham.

1.4. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui tingkat pengembalian dari investasi yang ditanamkan oleh investor. Menurut Harahap (2015) "*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus".

H2 : Return On Equity (ROE) berpengaruh lebih dominan terhadap harga saham.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dianalisis melalui program SPSS 24.00. Populasi dalam penelitian ini yaitu 6 sampel dari 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan data sekunder, merupakan data yang telah diaudit seperti laporan keuangan perusahaan dengan memakai beberapa analisa untuk menguji data yang telah ditemukan. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan penelitian ini adalah dokumentasi yakni suatu usaha untuk memperoleh data sekunder melalui pencatatan bukti-bukti yang sudah didokumentasikan seperti laporan keuangan perusahaan.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yakni terdapat 10 perusahaan. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga di dapatkan 6 sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen penelitian ini terdiri dari risiko sistematis (X_1) dan Return On Equity (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y)

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*) yang lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Risiko Sistematis dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasiperiode 2013-2017. Model dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

x₁ = Risiko Sistematis

x₂ = *Return On Equity* (ROE)

e = Standar error

2.5. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dibidang bisnis komersial yang memiliki target penjualan dalam menyelidiki, memproduksi, pengembangan dan menyalurkan obat, terutama dalam bidang kesehatan. Menjadi salah satu sektor andalan yang diutamakan sebab berperan sebagai penunjang penting dalam perekonomian di masa yang akan datang adalah perusahaan farmasi dan menjadi salah satu investasi paling menjanjikan di Indonesia dalam 5 tahun ke depan karena pertumbuhan rata-rata mencapai 20,6% per tahun (CAGR). Terkait dengan kebutuhan obat, dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, potensi peningkatan pengeluaran kesehatan terhadap GDP per kapita turut serta mendorong pertumbuhan industri farmasi nasional. Indonesia berpotensi unggul apabila mengembangkan sektor industri farmasi, herbal, dan kosmetika karena memiliki sumber daya alam yang mampu mendukung proses produksi.

2.6. Hasil Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tiap-tiap variabel yang menjadi sampel penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1: Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Tabel 2: Risiko Sistematis Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017

No	Kode Saham	RISIKO SISTEMATIS (BETA)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	-8,7350	-1,0019	1,8620	2,2844	0,4993
2	SIDO	-14,9112	-0,5557	0,7936	-0,3560	0,2055
3	KAEF	5,8673	6,4098	3,2771	14,1041	-0,0777
4	KLBF	-5,1883	2,0054	2,2487	0,9642	0,4938
5	MERK	-7,0459	-0,6632	1,2355	2,3362	-0,3253
6	TSPC	3,6951	-0,4498	2,9434	0,8205	-0,3689

Tabel 3 : Return On Equity Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017

No	Kode Saham	ROE				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	13,75	72.26	96.33	135.79	144.87
2	SIDO	15,46	27.68	29.17	32.04	35.59
3	KAEF	13,28	42.24	44.81	48.15	58.84
4	KLBF	23,18	44.08	42.76	49.06	51.28
5	MERK	34,25	8101.44	6363.64	343.4	328.99

6	TSPC	11,81	128.75	155.99	119.17	120.85
---	------	-------	--------	--------	--------	--------

Tabel 4 : Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017

No	Kode Saham	HARGA SAHAM				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	2200	1690	1300	1755	1960
2	SIDO	700	610	550	520	545
3	KAEF	590	1465	870	2750	2700
4	KLBF	1250	1830	1320	1515	1690
5	MERK	9450	8000	6775	9200	8500
6	TSPC	3075	2755	1750	1970	1800

Berdasarkan hasil di atas maka persamaan regresi linear berganda adalah $Y=6,290-0,006X_1+0,072X_2$ persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 6,290 artinya jika risiko sistematis (X_1) dan ROE (X_2) nilainya adalah 0, maka harga saham, (Y) nilainya sebesar 6,920 dan Koefisien Regresi Variabel risiko sistematis (X_1) sebesar -0,006 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan risiko sistematis mengalami kenaikan 1% harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,006. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif (tidak searah) antara risiko sistematis (X_1) dengan harga saham (Y), semakin meningkat risiko sistematis maka semakin menurun juga harga saham dan sebaliknya. Kemudian koefisien regresi variabel ROE (X_2) sebesar 0.072 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,072. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif (searah) antara ROE dengan harga saham (Y), semakin meningkat ROE maka semakin meningkat harga saham.

Saat dilakukan uji normalitas terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,154 dan nilai signifikansi 0,68. Dengan hasil tersebut maknanya adalah data yang digunakan terdistribusi normal, karena nilai signifikansi nya lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,68 > 0,05$.

Saat dilakukan uji multikolinearitas bahwa keempat variabel bebas memiliki nilai *tolerance* untuk Beta (X_1) 0,960 dan nilai VIF untuk Beta (X_1) 1,042, variabel EPS (X_2) 0,960 dan VIF untuk EPS (X_2) 1,042. Masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 artinya bahwa tidak mengalami multikolinearitas.

Saat dilakukan uji heterokedastisitas dengan *Scatterplot*, data atau titik yang beredar dan menyebar tidak memiliki pola tertentu. Maknanya adalah data tersebut mengalami homokedastisitas, keadaan dimana data tersebut mengalami persamaan varian residual dari sebuah regresi atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Saat dilakukan uji auto korelasi, diketahui nilai DW 2,148 lebih besar dari dari batas atas (du) yakni 1,489 dan kurang dari (4-du) $4-1,489 = 2,510$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto korelasi.

Saat dilakukan uji F memiliki signifikansi sebesar 0,004 dimana signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa risiko sistematis dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil uji parsial antara variabel bebas risiko sistematis (X_1) terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi 0,584. Karena nilai signifikansi $0,584 > 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa risiko sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan uji parsial antara variabel bebas ROE (X_2) terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saat dilakukan uji R^2 adalah sebesar 0,336 atau 33,6%. Artinya adalah risiko sistematis (X_1) dan ROE (X_2) secara bersama-sama menyumbang pengaruh turun naiknya harga saham (Y) sebesar 33,6%, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Untuk uji koefisien korelasi bahwa pengaruh variabel risiko sistematis dan ROE secara bersama-sama mempunyai hubungan terhadap prestasi (R) sebesar 0,580. Artinya adalah data tersebut hubungannya yang sangat kuat.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan kedua diterima. Dimana hipotesis pertama memiliki nilai signifikansi 0,004 yang artinya risiko sistematis dan ROE berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Kemudian hipotesis kedua mempunyai nilai sig kecil dari α yaitu $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ROE berpengaruh lebih dominan terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham kemungkinan disebabkan banyaknya saham di Indonesia yang memang tidak terpengaruh terhadap

berbagai isu-isu di pasar karena kebanyakan investor di Indonesia lebih menilai manajemen, kinerja dan keuangan perusahaan dalam penentuan investasinya, sehingga harga saham tidak terpengaruh oleh risiko pasar.

Dapat disimpulkan antara risiko sistematis dengan harga saham memiliki hubungan negatif (tidak searah) disebabkan oleh perusahaan farmasi di Indonesia yang memang merupakan perusahaan yang memiliki nilai jual besar di Indonesia. Selain itu kesadaran masyarakat akan kesehatan akan membuat perusahaan farmasi menjadi salah satu sektor andalan yang diprioritaskan karena berperan sebagai penggerak utama perekonomian di masa mendatang. Sehingga harga saham tidak akan mudah dipengaruhi oleh risiko pasar (risiko sistematis). Sedangkan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dan harga saham menyumbang pengaruh yang bersifat linear dan searah. Dimana jika semakin meningkat harga saham maka semakin besar juga nilai *Return On Equity* (ROE) atas investasi tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang sudah diteliti maka risiko sistematis dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dan *Return On Equity* (ROE) diketahui secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta memiliki pengaruh lebih dominan dan mempunyai hubungan yang positif (searah) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi pemilik dana yang ingin berinvestasi sebaiknya jangan hanya melihat risiko sistematis dan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai pergerakan harga saham, karena kemungkinan ada faktor lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pergerakan naik turunnya harga saham. Dan terdapat faktor lainnya yang mampu mempengaruhi harga saham agar perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya. Agar dapat menggabungkan satu atau beberapa variabel lainnya yang dianggap relevan dalam mempengaruhi harga saham. Serta dapat menambah jumlah sampel penelitian dan mempertimbangkan jangka waktu tahun pengamatannya.

REFERENSI

- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi Sebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Dika Nurliana. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di BEI.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Martalena, & Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Pertama Yogyakarta : Andi.
- Nurmalasari Indah. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE-Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sitti Suhariana Buchari. 2015. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2014.
- Siti Rahmania Natsir. 2016. Pengaruh ROA, ROE, dan PER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.